

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi dengue adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui vektor *Aedes* Sp. terutama jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Kemenkes RI, 2018). Penyakit ini merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di seluruh wilayah tropis dan subtropis di dunia. Salah satu negara yang mengalami endemik dengue adalah Indonesia yang menempati urutan ke-2 dari 30 negara endemik lainnya (WHO, 2012). Berdasarkan laporan terakhir di tahun 2020 kasus infeksi dengue di Indonesia mencapai 73.518 kasus dengan *incidence rate (IR)* sebesar 27 per 100.000 penduduk. Secara nasional, *case fatality rate (CFR)* di Indonesia sebesar 0,96% dengan jumlah kasus kematian sebanyak 705 kasus. Hal tersebut menunjukkan angka *CFR* yang meningkat dari satu tahun sebelumnya yaitu 0,69% pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Barat angka *IR* mencapai 49,4 per 100.000 penduduk. Jumlah kabupaten/kota terjangkit infeksi dengue di Indonesia yaitu 477 kabupaten/kota (92,8%) dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia, termasuk Kabupaten Sumedang, terjadi *IR* sebesar 61,2 per 100.000 penduduk dengan 707 kasus, dengan *CFR* mencapai 0,99% melebihi dari angka rata-rata di Indonesia (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Infeksi dengue biasanya merupakan penyakit yang sembuh sendiri dengan angka kematian

>1%, namun infeksi dengue yang berat memiliki tingkat kematian meningkat yaitu 2% hingga 5%, jika tidak diobati angka kematian bisa mencapai 50% (Reed *et al.*, 2016).

Banyak gejala yang dapat ditimbulkan dari infeksi dengue ini, bahkan sesungguhnya gejala yang ditimbulkan begitu variatif, dari mulai asimtomatik hingga alami keadaan yang mengancam jiwa. Terdapat beberapa yang ditandai sebagai tanda bahaya dari penyakitnya disebut sebagai *warning sign* yang perlu perhatian khusus. Nyeri abdomen, muntah persisten, akumulasi cairan, perdarahan mukosa, letargi, hepatomegali, peningkatan hematokrit dan penurunan trombosit adalah diantaranya yang dikatakan sebagai *warning sign* dari infeksi dengue (WHO, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk. menyatakan bahwa infeksi dengue dengan *warning sign* dikaitkan dengan indikasi untuk masuk *Intensive Care Unit* (ICU), bahkan dihubungkan kematian (Zhang *et al.*, 2014). Carraso dkk menyatakan bahwa di Singapura dengan adanya penerapan *warning sign* sebagai prediktor ini dalam pengaturan klinis dapat mengurangi penerimaan pasien yang sebenarnya tidak membutuhkan perawatan dari rumah sakit sebesar 19%, hingga dapat mengurangi alokasi biaya perawatan kesehatan untuk pasien (Carrasco *et al.*, 2014).

Pasien infeksi dengue yang dirawat inap di rumah sakit dipengaruhi oleh kondisi pasien itu sendiri. Perdarahan yang signifikan, peningkatan hematokrit, jumlah trombosit <80.000 sel/mm³, muntah, nyeri abdomen parah, dan pasien lanjut usia dengan penyakit penyerta menjadi kriteria

rawat inap pasien dengue (Low *et al.*, 2011). Semakin berat kondisi pasien, semakin lama perawatan pasien di rumah sakit. Dengue berat dapat mempengaruhi perawatan di ICU menjadi memanjang (Padyana *et al.*, 2019).

Sekitar 50-100 juta kasus infeksi dengue akan berkembang menjadi dengue berat (WHO, 2009). Warning sign dapat mempengaruhi keadaan pasien semakin memberat seperti perdarahan, perpanjangan waktu protrombin, waktu tromboplastin parsial teraktivasi dan disfungsi multi-organ yang mana secara independen terkait dengan rawat inap yang berkepanjangan (Mallhi *et al.*, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka dari itu peneliti hendak melakukan penelitian berkenaan dengan hubungan antara *warning sign* terhadap lama rawat inap pasien infeksi dengue di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sumedang tahun 2021.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dilihat dari angka kasus infeksi dengue di Indonesia dan CFR yang cenderung masih tinggi dengan rawat inap yang berkepanjangan akibat evolusi tingkat keparahan dari gejala yang ditimbulkan infeksi dengue, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan antara *warning sign* terhadap lama rawat inap pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan antara *warning sign* terhadap lama rawat inap pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik gejala *warning sign* pada pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran lama rawat inap pada pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.
3. Mengetahui hubungan antara *warning sign* terhadap lama rawat inap pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang kedokteran mengenai hubungan antara *warning sign* terhadap lama rawat inap pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang tahun 2021.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan peningkatan wawasan dan pemahaman pribadi pasien infeksi dengue yang mengalami rawat inap di RSUD Sumedang untuk menyadari

keluhan yang dirasakan agar dapat di segera ditangani oleh pihak tim medis, dan senantiasa menjaga kesehatan agar terhindar dari infeksi dengue.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tempat penelitian yaitu RSUD Sumedang agar dapat menangani dan merawat pasien dengan baik dan cepat dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan guna mencegah keparahan dan komplikasi yang dapat memperpanjang waktu lama rawat inap berujung pada fatalitas pada pasien infeksi dengue di RSUD Sumedang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membaca hasil penelitian, terutama bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi kondisi endemik ini dengan memperhatikan gejala, khususnya *warning sign* yang dirasakan untuk menghindari keparahan infeksi dengue agar tidak menyebabkan lama rawat inap berkepanjangan.

4. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta untuk menambah kepustakaan terkait penelitian ilmiah pada bidang ilmu penyakit dalam dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menerapkan ilmu kedokteran terutama dalam ilmu penyakit dalam yang telah didapatkan selama perkuliahan, dan menjadi sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi pengalaman pribadi bagi peneliti untuk membuat suatu karya tulis ilmiah juga bermanfaat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.